

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Teori Keuntungan

###### 2.1.1.1 Pengertian Keuntungan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaaan antara pendapatan yang realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Hansen dan Mowen (2001: 38) laba adalah pendapatan operasional dikurangi pajak, biaya bunga, biaya penelitian dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan biaya.

Menurut Zaki Baridwa, pengertian laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan juga dari seluruh transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali timbul dari pendapatan atau investasi dari pemilik.

Dalam teori ilmu ekonomi, pendapatan atau keuntungan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktifitas usahanya.

Soekartiwi (2003:181), analisis keuntungan atau pendapatan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  (*Profit*) = keuntungan / Pendapatan bersih (Rp/bln)

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp/bln)

TC (*Total Cost*) = Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

### **2.1.1.2 Unsur-unsur laba**

#### **1. Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi, yang berasal dari kegiatan operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit bisnis utama perusahaan.

#### **2. Beban**

Menurut IAI (1994) yang dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001), beban/expense yaitu selama satu periode akuntansi terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan distribusi kepada investor.

#### **3. Biaya (cost)**

Biaya adalah sesuatu yang dikorbankan atau dikeluarkan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau manfaat ekonomis di masa akan datang.

#### **4. Keuntungan dan kerugian**

Keuntungan adalah peningkatan dari ekuitas dan aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dalam satu periode. Sedangkan kerugian adalah penurunan dari ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periferal. Dengan kata lain kerugian adalah jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

## 5. Penghasilan

Penghasilan merupakan hasil akhir dari perhitungan pendapatan serta keuntungan setelah dikurang dengan beban dan kerugian dalam satu periode.

### **2.1.1.3 Konsep laba**

Menurut Fisher dan Bedford, pada dasarnya konsep laba terdapat 3 (tiga) jenis, yaitu:

#### a. Psychic income

Psychic income dapat menunjukkan jumlah konsumsi barang atau jasa yang mampu untuk memenuhi kepuasan dan keinginan konsumen.

#### b. Real income

Real income dapat memberikan gambaran tentang kenaikan kemakmuran ekonomi yang terlihat dari kenaikan biaya hidup (cost of living)

#### c. Money income

Money income dapat memberikan informasi tentang nilai moneter sumber ekonomi yang digunakan dalam konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup.

Ketiga konsep laba tersebut diatas merupakan sesuatu hal yang penting walaupun psychic income sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan psychic income adalah konsep psikologis yang sulit untuk dihitung secara lansung namun masih dapat diperkirakan dengan memakai real income. Keinginan setiap manusia hanya dapat di penuhi dalam berbagai tingkatan bila seseorang mendapatkan real income. Pada konsep money income walau mudah untuk dihitung tapi pada konsep ini tidak mempertimbangkan pada perusahaan nilai moneter. Berdasarkan

hal tersebut maka para ahli ekonomi lebih cenderung fokus pada penentuan real income.

#### **2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi laba**

Pendapatan laba sebuah perusahaan akan selalu berfluktuatif dan berubah di setiap periodenya. Perbedaan tingkat laba ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berpengaruh. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi laba :

##### **1. Harga jual barang dan jasa**

Nilai harga jual barang atau jasa dapat mempengaruhi jumlah laba yang di dapat oleh perusahaan. Semakin tinggi harga jual produk yang ditetapkan perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan di dapatkan. Perbedaan harga jual barang di setiap periode inilah yang membuat jumlah laba yang diperoleh perusahaan terus berubah di setiap periode.

##### **2. Volume atau jumlah barang atau jasa yang dijual**

Jumlah barang yang dijual juga dapat berpengaruh terhadap banyaknya keuntungan yang akan di peroleh perusahaan. Perubahan volume barang yang dijual akan membuat perubahan jumlah laba yang bisa diperoleh perusahaan. Semakin besar jumlah barang yang dijual perusahaan maka semakin besar juga jumlah laba yang akan di peroleh.

##### **3. Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Apabila harga pokok penjualan (HPP) berubah tapi harga jual tidak berubah maka hal ini dapat membuat jumlah laba yang di peroleh perusahaan ikut berubah.

HPP ini sangat dipengaruhi oleh harga bahan mentah, ongkos tenaga kerja, kenaikan harga secara umum, dll.

## **2.1.2 Teori Industri**

### **2.1.2.1 Industri Kerajinan**

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau sejenis. Sedangkan yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat dalam suatu pasar.

Menurut Bambang Utoyo pengertian industri secara sempit ialah semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah barang setengah jadi tersebut menjadi barang yang sudah benar-benar jadi sehingga memiliki berbagai kegunaan yang lebih bagi kepentingan manusia .

Adapun Tjitrosoepomo (1991) mengemukakan pengertian kerajinan dalam arti umum dan budaya sebagai berikut :

- Arti kata umum, kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan.
- Arti dalam budaya, kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peralatan bahkan juga mata pencarian.

Pengertian kerajinan dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung di dalam yaitu : adanya penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika. Industri kerajinan dalam penelitian ini adalah industri kerajinan tikar mendong.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi menjadi barang yang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan menurut Kuncoro (2007), industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan proses produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2002 industri di Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang dan industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

### **2.1.2.2 Home Industry**

Home industry atau usaha rumahan adalah bisnis manufaktur berskala kecil dan terdesentralisasi yang sering kali beroperasi di rumah dan bukan pada tempat yang dibangun khusus untuk kegiatan industri. Industri rumahan ditentukan oleh jumlah investasi yang diperlukan untuk memulai, serta jumlah orang yang dipekerjakan.

Menurut Ina Primiana home industry adalah :

1. usaha kecil ialah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan, ialah agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, serta bisnis kelautan.
2. usaha kecil ialah pengembangan kawasan andalan untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah , ialah dengan pemulihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. usaha kecil ialah peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Mudrajat Kuncoro, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah (Jamiko,2004:62)

### **2.1.2.3 Karakteristik home industri**

Menurut Pohan Farida (2012:9) karakteristik ciri-ciri usaha kecil meliputi beberapa karakteristik antara lain:

1. Dikelola oleh pemiliknya

2. Usaha dilakukan di rumah
3. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
4. Modal terbatas
5. Jumlah tenaga kerja terbatas
6. Berbasis keluarga atau rumah tangga
7. Lemah dalam pembukuan
8. Sangat diperlukan manajemen pemilik

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Usaha**

Menurut Keppres No.127 tahun 2001 secara umum usaha kecil bergerak dalam 2 (dua) bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa, adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil di bidang industri dan perdagangan adalah:

- 1) Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, pengorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- 2) Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif / celup dan di ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- 3) Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran, atau alat yang di gerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah.
- 4) Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- 5) Industri perkakas tangan yang di proses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.



- 6) Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- 7) Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- 8) Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- 9) Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

#### **2.1.2.5 Landasan Hukum Home Industri (usaha kecil)**

Menurut Law Trade (dikutip dari fuady 2008) adapun yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha industri ataupun perdagangan di indonesia diatur oleh UU No.1 tahun 1985.
2. Untuk usaha kecil industri oleh UU No.9 Tahun 1995.
3. Bentuk badan hukum usaha industri dan perdagangan diatur dalam UU No.1 Tahun 1985 tentang perseroan terbatas.
4. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industri tertuang dalam surat keputusan meteri perindustrian dan perdagangan dan tanda daftar industri.
5. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam surat keputusan meteri perindustrian dan perdagangan No. 591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian surat izin usaha perdagangan (SIUP).

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan terdiri dari :

#### **2.1.3.1 Bahan Baku**

Produk yang dihasilkan dari suatu perusahaan akan tercipta karena adanya persediaan bahan baku. Bahan baku merupakan faktor yang cukup penting terhadap kualitas barang yang diproduksi. Oleh karena itu kualitas bahan baku merupakan pertimbangan utama dalam penyediaan dan pembelian bahan baku.

Menurut Mulyadi, bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Sedangkan bahan baku yang di peroleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri.

#### **2.1.3.2 Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, baik bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran, dalam arti mereka yang menganggur. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono,2003). Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Geminanstiti,2013). Tiap negara menentukan batas umur minimum dan maksimum yang berbeda untuk mendefinisikan tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja, sebab situasi tenaga kerja masing-masing negara berbeda. Batas umur minimum pada negara berkembang lebih rendah dari negara-negara maju sebab pada negara

berkembang tingkat kesejahteraannya masih rendah. Anak-anak pada umur 10 tahun sampai 16 tahun yang seharusnya berada di sekolah terpaksa harus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Sumarsono,2003).

### **2.1.3.3 Modal Kerja**

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Tabel penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
1	Mood mafut, 2017 Analisis keuntungan usaha produksi ikan asap pada home industry khusnul jaya berkahdi kota samarinda.	Menggunakan variabel terikat yaitu keuntungan	Menggunakan variabel bebas yaitu biaya dan penerimaan.	Hasil perhitungan Net B/C Ratio pengolahan ikan asap yang dilakukan oleh home industri khusnul jaya berkah menunjukkan usaha ini menguntungkan
2	Fanty falty pelealu, Joachim N.K dumais, Audrey J.M maweikere, 2018. Analisis Keuntungan Mebel Kayu Kelapa Di BLTP KAATEN Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.	Menggunakan variabel terikat yaitu keuntungan.	Menggunakan variabel bebas yaitu produksi, harga, biaya produksi, dan penerimaan.	Nilai R/C usaha mebel kayu kelapa di BLTP kaaten dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C dari produksi mebel kayu kelapa ini menunjukkan angka > 1 maka usaha mebel kayu kelapa di BLTP kaaten ini menguntungkan.
3.	Melkias londo, Noortje M. benu, Theodora M. katiandagho, 2017. Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu Berdasarkan Cara Pembayaran Di Kecamatan Malalayang, Kota Manado.	Menggunakan variabel terikat yaitu keuntungan. Menggunakan variabel bebas yaitu bahan baku dan tenaga kerja.	Menggunakan variabel bebas yaitu lama usaha dan biaya produksi.	Pengrajin tahu berdasarkan cara pembayarannya di kecamatan malalayang kota manado menunjukkan menguntungkan.
4.	Nabila ukhty,	Menggunakan	Menggunakan	Usaha industri

	2018. Analisis Keuntungan Pada Industri Rumah Tangga Pengolah Ikan Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.	variabel terikat yaitu keuntungan.	variabel bebas yaitu penerimaan dan kelayakan usaha.	rumah tangga pengolah ikan menjadi ikan asin di desa kuala bubon kecamatan samatiga kabupaten aceh barat tergolong menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
5.	Ryke Nandini 2018 Analisis Keuntungan Usahatani Agroforestry Kemiri,coklat, Kopi dan Pisang Dihutan Kemasyarakata n Sesaot Lombok Barat.	Menganalisis keuntungan	Mengidentifikasi karakteristik pola agroforestry yang ada di HKM sesaot. Mengidentifikasi input dan output yang dilibatkan dalam analisis pendapatan.	Kegiatan agroforestry di HKM sesaot pada tiga sastra luas lahan telah memberikan keuntungan bagi pendapatan petani HKM.
6.	Febri Wulandari, Abdi, Rosmawaty 2018 Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Usaha Kripik Singkong Pada Usaha Home Industri "Tiga Putra Sunda" Di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan.	Keuntungan	Biaya tetap Biaya variabel Produk dan hasil produk Penerimaan	Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan kripik singkong "tiga putra sunda" adalah sebesar Rp. 1.406.349,51 perproses produksi dan layak untuk dikembangkan.
7.	Agus, Rahmad	Keuntungan	Biaya variabel	Industri rumah

	Faisal, Raliono 2019 Analisis Keuntungan Industri Rumah Tangga Roti Anugrah di Pancoran Mas Kota Depok.		Biaya tetap	tangga roti anugrah berada dalam kondisi yang menguntungkan
8.	Neni Heriani, Wanabbas Zakaria, Achdiansyah Soelaiman 2013 Analisis Keuntungan dan Risiko Usahatani Tomat di Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus.	Keuntungan	Risiko usahatani tomat	Usahatani tomat di kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus menguntungkan
9.	Yulfita Aini 2015 Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Rokan IV Koto	Keuntungan Tenaga Kerja	Alam Modal Keahlian (skill)	Petani padi sawah kecamatan Rokan IV koto mendapatkan keuntungan setiap periode
10	Nia Evi Yani 2019 Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Industri Kecil Batik Di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran	Keuntungan Tenaga kerja Bahan baku	Modal	Modal berpengaruh positif, Tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif Dan Bahan baku berpengaruh terhadap keuntungan industri kecil batik di desa sendangagung kecamatan

	Kabupaten Lamongan			paciran kabupaten lamongan dengan tingkat signifikan
11	Dwi Argo Pamuji 2012 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Gula Kelapa	Keuntungan Tenaga kerja	Pengalaman usaha Modal kerja Jumlah pohon	Variabel tenaga kerja, pengalaman usaha, modal dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha pembuatan gula kelapa
12	Didik Darmawan 2011 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kripik Tempe Di Kabupaten Ngawi	Keuntungan Tenaga kerja	Modal Lama usaha Tingkat Pendidikan Bantuan modal	Variabel berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan industri kripik tempe di kabupaten ngawi
13	Fitri Afifah 2012 Pengaruh Faktor Modal, Biaya Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Keuntungan Industri Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten	Keuntungan Bahan baku	Modal Biaya tenaga kerja	Variabel modal, biaya tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan
14	Nani Suwarni, Vitus Dwi	Keuntungan	Jumlah biji pala Jumlah fuli	Keuntungan yang di dapat

	<p>Yunianto, Dan Agus Setiadi 2013 Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Keuntungan Agroindustri Kecil Penyulingan Minyak Pala Dan Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor</p>		<p>Umur tanaman Lama penyulingan Curahan hari kerja</p>	<p>dari agroindustri minyak pala tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD</p>
15	<p>Thithut Laksono Handito 2011 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pada Klaster Industri Pengolah Kopi Di Kabupaten Temanggung</p>	<p>Keuntungan Modal usaha Tenaga kerja</p>	<p>Pengalaman usaha Tingkat Pendidikan Kemitraan usaha Teknologi Jangkauan pemasaran</p>	<p>Variabel modal usaha, pengalaman usaha, teknologi, dan jangkauan pemasaran mempengaruhi keuntungan usaha pada Klaster industri pengolah kopi di Kabupaten Temanggung berpengaruh positif terhadap keuntungan namun variabel tenaga kerja, Pendidikan, dan kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha</p>



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan home industri kerajinan tikar di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya akan berfokus kepada keuntungan industri kerajinan tikar mendong dalam industri tikar mendong yang di pengaruhi oleh variable bahan baku, tenaga kerja dan modal terhadap keuntungan.

Penulis memandang bahwa bahan baku, tenaga kerja dan modal usaha dalam aktivitas usaha memiliki pengaruh penting pada suatu perusahaan terutama dibidang industri tikar mendong yang dapat mempengaruhi keuntungan indsutri tikar mendong. Semakin maksimal bahan baku, tenga kerja, modal usaha juga dapat menghemat biaya industri maka akan semakin meningkatkan keuntungan industri.

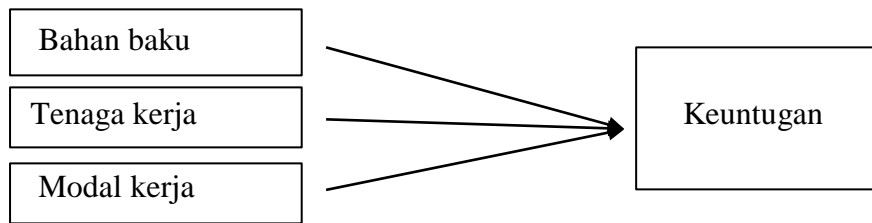
Hubungan bahan baku terhadap keuntungan. Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Menurut Handoko (2005:55) dalam kutipan Herawati dan Mulyani (2016) kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaiiana atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Bahan baku dalam penelitian ini merupakan nilai bahan baku yang digunakan berupa mendong, pewarna, benang yang menunjukkan produksi tikar. Jika bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi keuntungan industri yang dihasilkan untuk menekan biaya industri, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan

tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan industri pun ikut menurun. Selain itu, apabila dilihat dari jumlah banyaknya bahan baku, apabila jumlah bahan baku meningkat maka industri pun akan meningkat diikuti dengan keuntungan akan ikut meningkat, akan tetapi jumlah bahan baku berkurang industri akan ikut berkurang dan keuntungan akan menurun juga. Jadi hubungan antar bahan baku terhadap keuntungan adalah positif.

Hubungan tenaga kerja dengan keuntungan industri. Secara individu variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap output sektor industri tikar mendong yaitu apabila tenaga kerja naik maka output industri tikar juga naik. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah tenaga kerja akan menambah jumlah produksi industri tikar tersebut melalui bertambahnya jumlah pekerja yang bekerja di industri tersebut.

Hubungan modal kerja dengan keuntungan. Penggunaan modal besar dalam produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengusaha tikar, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan itu kecil maka keuntungan yang diperoleh juga kecil. Tanpa adanya modal maka akan sangat tidak mungkin suatu proses produksi akan berjalan (Sukirno, 2005). Jadi hubungan modal usaha terhadap keuntungan adalah positif.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang dilakukan serta bagi memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan sebagaimana Gambar 2.1



**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**

**2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono,2017:63). Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan home industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan home industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.